

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 30 CACANG RANDAH KECAMATAN  
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

Asna Elnita<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>SDN 30 Cacang Randah

email: [asnaelnita@gmail.com](mailto:asnaelnita@gmail.com)

**Abstract**

*The research is motivated by the fact that in elementary schools learning is often dominated by the teacher as a source of information. Based on the observations of researchers, it was found that students' science learning outcomes were still low, for this reason, researchers through this classroom action research wanted to try to improve science learning outcomes by using a constructivism approach in class VI students at SD Negeri 30 Cacang Randah, Tanjung Mutiara District, Agam Regency. The approach used is a qualitative approach consisting of two cycles covering four stages, namely planning, action, observation, reflection. The research data is in the form of information about the process and action data obtained from observations, interviews, and tests. The research subjects were teachers, researchers (practitioners) and class VI students, totaling 36 people. Data analysis was performed using qualitative and quantitative data analysis models. The assessments used in data collection were process assessments (affective and psychomotor), outcome assessments (cognitive) and signs for observation sheets using the constructivism approach from the aspects of teachers and students. To find out the increase in student learning outcomes, a test was held which was analyzed using an assessment with a minimum class success benchmark of 75%. Student learning outcomes using the constructivism approach in cycles I and II experienced an increase where the average value in cycle I obtained an average of 73 and in cycle II an average of 83. Thus it can be concluded that learning science using the constructivism approach can improve Science learning outcomes for class VI students at SD Negeri 30 Cacang Randah, Tanjung Mutiara District.*

*Keyword: Learning\_Outcomes, Constructivism\_Approach*

**Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar IPA siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas VI SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas VI yang berjumlah 36 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan rambu-rambu lembaran pengamatan penggunaan pendekatan konstruktivisme dari aspek guru dan siswa. Untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolok ukur keberhasilan kelas minimal 75%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 73 dan pada siklus II rata-rata 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara.

*Kata kunci: Hasil\_Belajar, Pendekatan\_Konstruktivisme*

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa: "pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang

berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered-instruction). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata, serta kurang mengembangkan kemampuan dalam belajar. Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola pikir tersebut. Di mana pendekatan konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Menurut Brook Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar,
- 2) guru membawa siswa kedalam pengalaman nyata,
- 3) guru membiarkan siswa berpikir sendiri,
- 4) guru menggunakan teknik bertanya,
- 5) menggunakan istilah kognitif,
- 6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri,
- 7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan yang dimanipulasi,
- 8) guru tidak memisahkan antara tahap "mengetahui" dengan proses "menemukan",
- 7) guru mengusahakan agar siswa mengkomunikasikan pemahaman mereka karena mereka benar-benar sudah belajar.

Kemudian Wina

(2007:264) menyatakan bahwa: "pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Di mana pendekatan ini menurut Nono (2007:8.14) dapat melibatkan konsepsi siswa, adanya interaksi sosial, terjadinya konflik kognitif, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi konsepsi baru dan konsepsi lamanya melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan, dan sumber lainnya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas VI SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (aktifating knowledge), b) pemerolehan pengetahuan baru (acquaring knowledge), c) pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), d) mempraktekkan

pengetahuan dan pengalaman (applying knowledge), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (reflecting knowledge).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara, dengan jumlah siswa 36 orang.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2022, pada Semester II tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran IPA dengan materi pokok perubahan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, longsor) dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alur penelitian yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990:11) yaitu mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dari setiap tindakan penggunaan pendekatan konstruktivisme

pada pembelajaran IPA. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa, Kasbolah (dalam Theresia, 2008:8) dapat dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolok ukur keberhasilan minimal 75% siswa mencapai nilai 70. Target/ tolok ukur keberhasilan ini menentukan jumlah/ banyaknya siklus yang dilaksanakan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

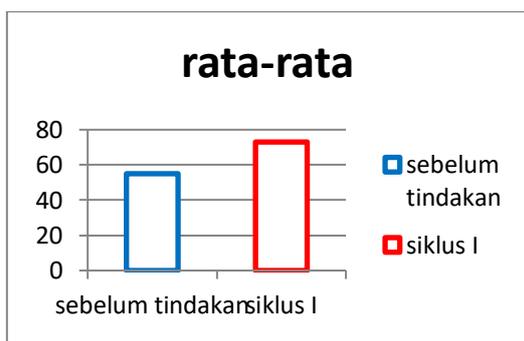
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Standar kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dengan kompetensi dasar "menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)".

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun kompetensi dasar yang diambil dilaksanakan secara utuh yang terbagi menjadi empat kali pertemuan sesuai dengan banyak materi yang terdapat

dalam kompetensi dasar (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) sehingga dalam satu kompetensi tersebut tidak ada yang terpisah. Pada siklus I ini materi yang diambil adalah erosi dan abrasi yang dilaksanakan dalam 2 x pertemuan.

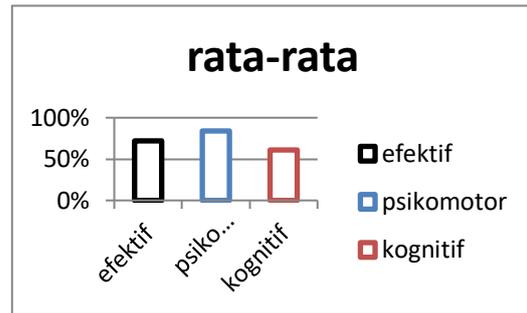
**Siklus 1**

Penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 73. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 35. Hasil ketuntasan kelas: terdapat 22 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 14 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 61%. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata di bawah ini:



Gambar. 1 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus I

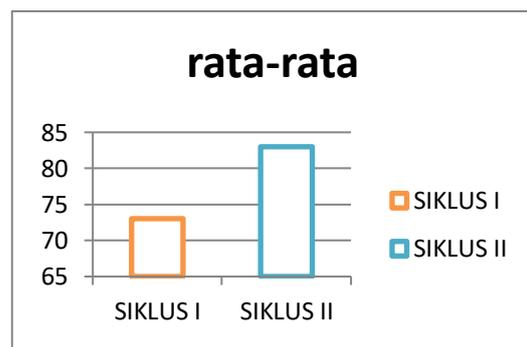
Sedangkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik nilai siswa di bawah ini:



Gambar. 2 Grafik nilai rata-rata siklus I

**Siklus 2**

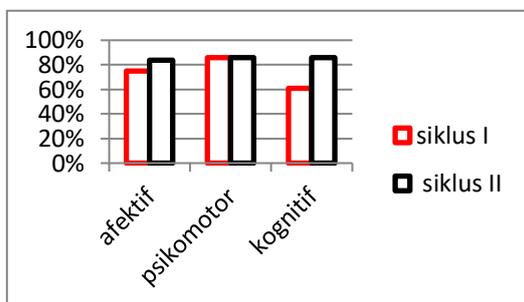
Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 55. Hasil ketuntasan kelas: 31 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 5 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 86%. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata dibawah ini:



Gambar. 3 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus II

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhannyap pada

siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar. 6 Grafik nilai siswa secara keseluruhan pada siklus II

Dalam penilaian aspek kognitif, masih terdapat siswa 10 orang siswa yang mengalami penurunan nilai jika dibandingkan dengan nilai pada waktu tindakan pada siklus I. Hal ini disebabkan beberapa orang siswa yang bersangkutan sering meminta permissi keluar pada waktu pembelajaran berlangsung. Kemudian ada juga siswa yang mengatakan bahwa dia sudah merasa jenuh dalam kelompoknya karena anggota kelompoknya tetap sama, mulai dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus II sehingga ia tidak lagi memperhatikan jalannya pembelajaran.

## SIMPULAN

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas VI SDN 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 72%, siklus II meningkat menjadi

84%. Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 75%, pada siklus II skor meningkat menjadi 86%. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 73, meningkat menjadi 83. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 61%, pada siklus II meningkat menjadi 86%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 22 orang, dan siklus II meningkat menjadi 31 siswa dari 36 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.

- I. G. A. K Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Jasmansyah. (2008). "Konstruktivisme" (online), (<http://pembelajaran.guru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>), diakses 8 Maret 2017)
- . (2008). *Pembelajaran IPA yang Bersifat Konstruktif di SD*. Tersedia dalam (<http://Pembelajaran.guru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>), diakses 8 Maret 2017)
- Joko Subagyo. (2006) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- . (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nur, dkk. (1998). *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif dalam pembelajaran*. Surabaya: Dikti
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Nono Sutarno. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno. (1996). *Filfilsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston: Pustaka Filsafat.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suprayetti. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di SD*. tersedia dalam ([http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2008/08/prayekti\\_pengembangan\\_model\\_pembelajaran\\_interaktif1.pdf/](http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2008/08/prayekti_pengembangan_model_pembelajaran_interaktif1.pdf/)), diakses pada 4 Maret 2017)
- Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Theresia K. Brahim. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Sains. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.09/Tahun ke-6/Desember 2007 37 Tersedia dalam (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf/>), diakses pada 4 Maret 2017)
- Warna dunia. (2017). *Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Tersedia dalam (<http://warnadunia.com/teori-pembelajaran-konstruktivisme/>), diakses pada 20 Maret 2017)

Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*

*Standar Proses Pendidikan*.  
Jakarta: Kencana.